



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN PELAJARAN PKn TEMA 8 MATERI PRAJA MUDA KARANA SISWA KELAS III SD POTORONO SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Sumarjono

SD Negeri Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 12-02-2023
Diperbaiki 19-02-2023
Diterima 28-02-2023

Kata Kunci:

Problem Based Learning
Hasil belajar PKn

ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PKn Tema 8 Materi Praja Muda Karana Siswa Kelas III SD N Potorono Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Laporan PTK SD N Potorono Kabupaten Bantul. 2021. Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). (2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian ini dilaksanakan di SD N Potorono Kabupaten Bantul pada siswa kelas III, melalui dua siklus. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan dari guru dan siswa, dan tes hasil belajar. Hasil setiap siklus dianalisis dan kemudian dijadikan bahan acuan pada tindakan berikutnya. Tindakan yang dilakukan dalam PTK ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap kerja kelompok selama dua siklus dan tahap pematangan melalui tes uji kemampuan secara individu. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Siklus I masih menunjukkan perolehan nilai yang rendah dengan nilai rata-rata 72,03 sehingga belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik, dimana perolehan nilai rata-rata 89,96 dan melampaui standar nilai KKM. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 61,3% dan siklus II sebesar 90,3%. Kesimpulan adalah hasil belajar mata pelajaran PKn kelas III dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD N Potorono tahun pelajaran 2020/2021.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Sumarjono

SD Negeri Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, indonesia
Email: sumarjono081268@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan dengan beragam cara dan beragam strategi di Indonesia. Hal tersebut tidak lain dilatarbelakangi oleh keinginan

mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang–Undang No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi “Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.” Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak didorong untuk mengembangkan keterampilan berfikir, melainkan hanya sebuah proses pemindahan informasi dari guru ke siswa padahal proses pembelajaran adalah komponen penting yang menentukan hasil dari kegiatan belajar mengajar. Sanjaya (2011:1) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menumpuk berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya hasil belajar siswa tidak optimal.

Kenyataan ini juga terjadi pada muatan pelajaran PKn, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa hanya diajar bagaimana menghafal teori dalam konsep PKn namun tidak diajar bagaimana siswa memahami konsep dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, agar siswa memiliki keterampilan berfikir dalam memecahkan masalah hidup.

Fakta di lapangan, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13-30 Maret 2021 di SD N Potorono, dapat diketahui bahwa pembelajaran PKn di kelas III masih mengalami banyak kendala, antara lain: (1) sistem penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan belum dapat dilaksanakan secara optimal; (2) pembelajaran kurang menantang dan belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa; (3) pembelajaran belum menerapkan pendekatan ilmiah; (4) pembelajaran masih berpusat pada guru; (5) pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah.

Kurang optimalnya pembelajaran di kelas III SD N Potorono tersebut menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Diketahui data terakhir hasil belajar siswa pada ulangan harian muatan pelajaran PKn. Rata-rata tersebut masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Selain itu, hanya 6 anak yang memenuhi KKM atau 30%. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil dan proses pembelajaran di SD Negeri Potorono khususnya pada muatan pelajaran PKn masih menemui kendala. Hal tersebut tentu tidak diharapkan terus terjadi, maka perlu dilakukan suatu upaya demi mewujudkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik seperti yang diharapkan saat ini.

Setelah dilakukan pengamatan pada hari Selasa 6 April 2021 terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di kelas III SD N Potorono diketahui bahwa: (1) pembelajaran dilaksanakan dengan model yang kurang variatif. Selain itu, pelaksanaannya kurang bermakna bagi siswa. Metode ceramah yang digunakan belum menimbulkan interaksi dua arah secara menyeluruh; (2) guru belum sepenuhnya menggunakan media yang relevan dan inovatif untuk menunjang proses pembelajaran PKn. Hal tersebut berdampak pada siswa yang kurang antusias, kurang terlibat aktif, dan kurang memaknai materi pembelajaran. Melihat permasalahan ini, perlu dilakukan perbaikan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran PKn.

Model pembelajaran PBL (*Problame Based Learning*) dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran muatan pelajaran PKn, sehingga pola mengajar yang diterapkan dapat bervariasi. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media konkret dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran PKn karena model ini memunculkan masalah untuk dijadikan sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Oleh sebab itu, guru mencoba menerapkan pembelajaran

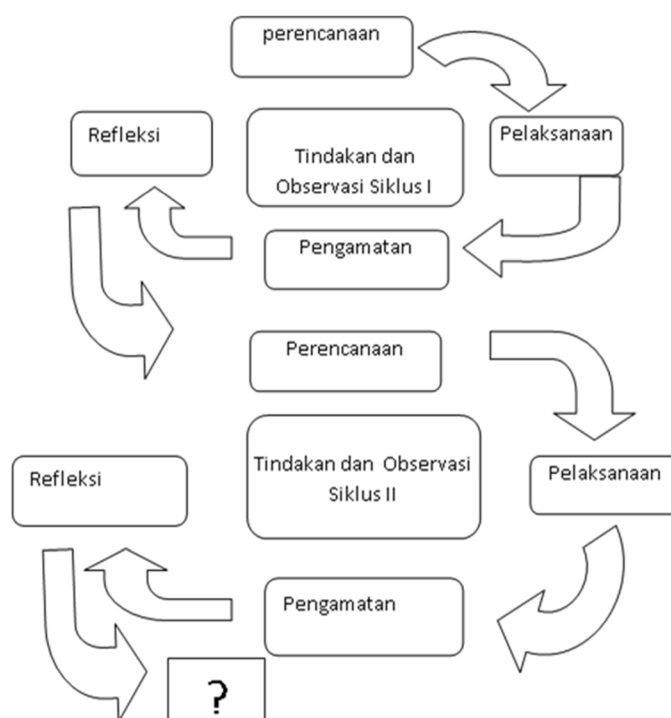
menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam mengajarkan pelajaran PKn pada materi Praja Muda Karana dengan harapan dinamika, motivasi, kreativitas dan inisiatif nyata serta kemampuan berfikir siswa, dapat meningkat, yang tentu pada akhirnya berimbas terhadap meningkatnya hasil belajar siswa secara berkelanjutan (*sustainable out put*).

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Pkn Tema 8 Pada Materi Praja Muda Karana Siswa Kelas III SD N Potorono Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran PKn tema 8 pada materi Praja Muda Karana siswa kelas III SD N Potorono tahun pelajaran 2020/2021? 2) Bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran PKn Tema 8 pada materi Praja Muda Karana siswa kelas III SD N Potorono tahun pelajaran 2020/2021? Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: 1) Untuk Meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) muatan pelajaran PKn Tema 8 pada materi Praja Muda Karana siswa kelas III SD N Potorono tahun pelajaran 2020/2021. 2) Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) muatan pelajaran PKn Tema 8 pada materi Praja Muda Karana siswa kelas III SD N Potorono tahun pelajaran 2020/2021.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus, apabila dalam siklus pertama muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, maka dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan ulang yang dipertajam serta dilakukan refleksi ulang. Skema PTK Model Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

Perencanaan. Tahap pertama peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati yaitu kolaborator. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Guru menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi dan tes. Penyusunan lembar rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi.

Pelaksanaan. Tahap kedua pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas. Guru harus mentaati apa yang sudah direncanakan sebelumnya, dan merekam berbagai peristiwa dalam pembelajaran sesuai focus masalah. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan dengan seksama agar sinkron dengan maksud semula. Pada tahap ini guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Langkah pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah sesuai tahapan belajar menggunakan model PBL

Pengamatan. Tahap ketiga kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat (observer). Pada tahap ini guru membuat catatan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran, keaktifan, kreatifitas siswa yang tampak dan mendokumentasikan hasil latihan dan penugasan siswa hasil tes ulangan dan foto berbagai peristiwa yang terjadi. Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan dan pengambilan data untuk memantau sejauh mana efek tindakan yang dilakukan terhadap siswa dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang dikehendaki serta menunjang pembelajaran yang berlangsung kondusif. Pelaksanaan pengamatan dilakukan Guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Refleksi. Tahap keempat peneliti merefleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan berkaitan dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa atau tidak setelah kegiatan, dan melakukan evaluasi implementasi tindakan yang telah dilakukan. Refleksi adalah suatu kegiatan yang mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi pada siswa, guru dan suasana pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pada tahap ini guru berdiskusi dengan teman sejawat mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga hasil dari diskusi antara guru dan kolaborator dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Siklus

Tahap Perencanaan. Pada Tahap Perencanaan pra siklus guru menyusun RPP untuk mengajarkan kepada siswa kelas III tentang pengenalan materi Praja Muda Karana melalui pengenalan lambang negara dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Akan tetapi RPP yang digunakan guru masih belum menampakkan sistematika sintaks dalam model *Problem Based Learning* (PBL). Guru membuat instrumen penilaian terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan pra siklus ini guru melakukan pembelajaran di kelas III, namun belum nampak penggunaan model Pembelajaran Based Learning sesuai sintaksnya dalam memberikan materi Praja Muda Karana. Guru masih menggunakan sintaks yang belum sistematis. Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebagian siswa tidak konsentrasi dalam menjawab pertanyaan guru.

Observasi. Pada tahap observasi pra siklus ini peneliti mendapatkan informasi tentang masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran PKN di kelas III. Dari hasil observasi di kelas III SD Potorono pada umumnya siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PKN. Mereka tidak konsentrasi mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan guru ketika dijelaskan, bahkan sibuk bermain sendiri dan suasana kelas jadi ramai. Untuk penguasaan materi PKN juga masih banyak siswa yang belum tuntas. Dari 20 siswa ada 5 siswa atau 25% yang nilainya di bawah KKM yang ditentukan yakni 75 dengan nilai rata-rata 72,03. Untuk itu peneliti menganggap perlu adanya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sehingga yang mencapai KKM lebih dari 75 %.

Refleksi. Dengan adanya data tersebut, pada tahap pra siklus ini guru berkeinginan untuk merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi dan berharap semua siswa mendapatkan nilai yang baik sesuai yang ditargetkan guru minimal semua mencapai KKM dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai sintaksnya.

3.2 Siklus I

Tahap Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator antara lain: (1) Pada pertemuan 2 masih membahas materi tentang mengidentifikasi informasi terkait lambang negara dengan benar. (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membahas materi tentang mengidentifikasi informasi terkait lambang negara dengan benar. (3) RPP yang telah dibuat beserta perangkat pembelajarannya selanjutnya disampaikan kepada guru PKN lain yang diminta sebagai observer untuk dipelajari, didiskusikan dan diperbaiki seperlunya dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia.

Menyusun soal-soal evaluasi yang akan diujikan secara tertulis kepada peserta didik pada setiap kali pertemuan

Tahap Pelaksanaan. Deskripsi Kegiatan pada tahap pelaksanaan Pertemuan 2 yang dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp dan zoom meeting adalah sebagai berikut.

1. Kelas dibuka dengan berdo'a
2. Kelas dimulai dibuka dengan salam, lalu menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
3. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa)
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. (Orientasi Peserta didik pada masalah/ Sintak 1 PBL)
5. Guru mengajak siswa membaca senyap buku bacaan yang mereka bawa. Hal ini untuk mendukung program literasi (Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar/ Sintak 2 PBL)
6. Kegiatan membaca senyap dapat dilakukan selama 10 menit. Jika ada siswa tidak membawa buku bacaan guru dapat meminjamkan buku-buku bacaan yang ada di kelas atau dari perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca juga bisa memanfaatkan teks yang ada pada buku siswa
7. Buku yang dibaca tidak harus selesai dalam satu waktu. Jika belum selesai dapat dilanjutkan membaca di pertemuan berikutnya. Buat daftar baca buku untuk melihat proses dan perkembangan program membaca.
8. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah menceritakan buku yang sudah dibaca di rumah, dan melaporkan daftar buku yang sudah dibaca untuk ditandatangani guru.
9. Guru mengaitkan pelajaran dengan pemahaman siswa dengan pertanyaan-pertanyaan. (Membimbing pengalaman peserta didik/ Sintak 3 PBL)
10. Guru menjelaskan berbagai macam jenis permainan tradisional di Indonesia salah satunya permainan galasin dalam bentuk video.

11. Siswa mencoba bermain galasin dan melewati penjaga sampai berhasil bersama teman-teman di sekitar rumah sesuai petunjuk dalam buku siswa. (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya/ Sintak 4 PBL)
12. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan manfaat dari materi yang sudah dipelajari di kelas. (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah/ Sintak 5 PBL)
13. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Tahap Observasi. Beberapa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun sebagian besar belum memahami pemecahan masalah yang harus dilakukan dalam materi yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Hasil observasi /pengamatan keaktifan siswa siklus I

Aktifitas siswa	Penilaian	Siklus I	
		F	%
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	Ya	17	85%
	Tidak	3	15%
Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	Ya	9	45%
	Tidak	11	55%
Bekerjasama dan mencatat materi	Ya	11	55%
	Tidak	9	45%
Mengungkapkan ide dan berpendapat	Ya	11	55%
	Tidak	9	45%

Keterangan:

F : Frekuensi siswa

% : Persentase

Hasil pengamatan pada Siklus I sebagai berikut:

1. Secara umum peserta didik cukup antusias mengamati gambar terkait lambang negara dengan benar yang ditampilkan guru, peserta didik cenderung diam, tidak banyak berkomentar dan belum dapat merespon penjelasan guru. Sebagian siswa belum dapat menghargai pendapat teman yang lain.
2. Peserta didik masih nampak segan untuk mengerjakan tugas kelompok.
3. Peserta didik tidak berani untuk mengajukan pertanyaan karena belum paham.
4. Namun saat diskusi dengan model *Problem Based Learning*, peserta didik nampak lebih bersemangat, ada komunikasi antar peserta didik, dan berani mengajukan pendapat.
5. Pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik didapatkan melalui hasil siklus I. Hasil siklus I nilai ketuntasan belajar sebesar 65%.

Tahap Refleksi. Guru sebaiknya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan mempelajari kembali metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk itu dilanjutkan perbaikan pada siklus kedua karena siklus kesatu masih belum mencapai nilai yang diharapkan minimal mencapai KKM 75%.

3.3 Siklus II

Tahap Perencanaan. Adapun kegiatan guru dalam tahap perencanaan ini antara lain: (1) Pada siklus II membahas materi terkait mengidentifikasi jenis lambang / simbol Pramuka dari teks yang dibaca dengan benar. (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi terkait mengidentifikasi jenis lambang / simbol Pramuka dari teks yang dibaca dengan benar. (3) RPP yang telah dibuat beserta perangkat pembelajarannya selanjutnya disampaikan kepada guru PKn lain yang diminta sebagai observer untuk dipelajari, didiskusikan dan diperbaiki seperlunya dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia. (4) Menyusun

soal-soal evaluasi yang akan diujikan secara tertulis kepada peserta didik pada setiap kali pertemuan.

Tahap Pelaksanaan. Deskripsi Kegiatan pada tahap pelaksanaan Pertemuan 3 yang dilakukan secara daring melalui grup *WhatsApp* dan *zoom meeting* adalah sebagai berikut

1. Kelas dibuka dengan berdo'a
2. Kelas dimulai dibuka dengan salam dan tepuk pramuka, lalu menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
3. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa)
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa (Orientasi Peserta didik pada masalah/ Sintak 1 PBL)
5. Guru mengajak siswa membaca senyap buku bacaan yang mereka bawa. Hal ini untuk mendukung program literasi (Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar/ Sintak 2 PBL)
6. Kegiatan membaca senyap dapat dilakukan selama 10 menit. Jika ada siswa tidak membawa buku bacaan guru dapat meminjamkan buku-buku bacaan yang ada di kelas atau dari perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca juga bisa memanfaatkan teks yang ada pada buku siswa
7. Buku yang dibaca tidak harus selesai dalam satu waktu. Jika belum selesai dapat dilanjutkan membaca di pertemuan berikutnya. Buat daftar baca buku untuk melihat proses dan perkembangan program membaca.
8. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah menceritakan buku yang sudah dibaca di rumah, dan melaporkan daftar buku yang sudah dibaca untuk ditandatangani guru.
9. Guru mengaitkan pelajaran dengan pemahaman siswa dengan pertanyaan-pertanyaan. (Membimbing pengalaman peserta didik/ Sintak 3 PBL)
10. Siswa berlatih memberikan tanda (\surd) untuk sikap menghargai perbedaan dan mencari informasi tentang rumah dan pakaian adat nusantara berdasarkan gambar melalui internet atau informasi yang lainnya. (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya/ Sintak 4 PBL)
11. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat dari materi yang akan diberikan.
12. Siswa bersama-sama guru merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah/ Sintak 5 PBL)
13. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam serta tepuk pramuka bersama.

Tahap Observasi. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan baik terhadap guru maupun siswa. Dari Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kegiatan siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil observasi /pengamatan keaktifan siswa siklus I dan siklus II

Aktifitas siswa	Penilaian	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	Ya	17	85%	18	90%
	Tidak	3	15%	2	10%
Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	Ya	9	45%	13	65%
	Tidak	11	55%	7	35%
Bekerjasama dan mencatat materi	Ya	11	55%	14	70%
	Tidak	9	45%	6	30%
Mengungkapkan ide dan berpendapat	Ya	11	55%	17	85%
	Tidak	9	45%	3	15%

Keterangan:

F : Frekuensi siswa

% : Persentase

Hasil pengamatan pada siklus II sebagai berikut:

1. Secara umum peserta didik cukup antusias mengamati gambar / simbol Pramuka yang ditampilkan guru. Peserta didik memperhatikan dan merespon penjelasan guru. Siswa mampu menghargai pendapat teman lain.
2. Peserta didik antusias untuk mengerjakan tugas kelompok.
3. Peserta didik sudah berani untuk menjawab pernyataan dengan baik.
4. Pada saat diskusi dengan model *Problem Based Learning*, peserta didik lebih bersemangat, ada komunikasi antar peserta didik, dan berani mengajukan pendapat.
5. Pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik didapatkan melalui hasil siklus II. Hasil siklus II sudah meningkat dibanding saat siklus I dengan nilai ketuntasan belajar 95%

Tahap Refleksi. Guru sudah memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas menyenangkan dan semua dapat berhasil dengan nilai melebihi KKM 75% dari 83,3% menjadi 100%

3.4 Pembahasan

Deskriptif penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Problem Based Learning* disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1.	Siswa 1	90	Tuntas	100	Tuntas
2.	Siswa 2	80	Tuntas	80	Tuntas
3.	Siswa 3	85	Tuntas	93	Tuntas
4.	Siswa 4	77	Tuntas	87	Tuntas
5.	Siswa 5	77	Tuntas	83	Tuntas
6.	Siswa 6	57	Tidak tuntas	100	Tuntas
7.	Siswa 7	71	Tidak tuntas	77	Tuntas
8.	Siswa 8	76,6	Tuntas	89,55	Tuntas
9.	Siswa 9	77	Tuntas	89,55	Tuntas
10.	Siswa 10	60	Tidak tuntas	89,55	Tuntas
11.	Siswa 11	87	Tuntas	100	Tuntas
12.	Siswa 12	47	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
13.	Siswa 13	85	Tuntas	95	Tuntas
14.	Siswa 14	77	Tuntas	93	Tuntas
15.	Siswa 15	80	Tuntas	93	Tuntas
16.	Siswa 16	80	Tuntas	100	Tuntas
17.	Siswa 17	47	Tidak tuntas	89,55	Tuntas
18.	Siswa 18	47	Tidak tuntas	93	Tuntas
19.	Siswa 19	64	Tidak tuntas	100	Tuntas
20.	Siswa 20	76	Tuntas	97	Tuntas
	Skor rata-rata	72,03		89,96	
	Nilai minimal	47		50	
	Nilai maksimal	90		100	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil belajar siswa pada table di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa bervariasi. Nilai rata-rata siklus I sebesar 72,03, nilai minimal sebesar 47, dan maksimal

sebesar 90. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 89,96, nilai minimal sebesar 50 dan nilai maksimal 100. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn pada siklus I dilanjutkan siklus II semakin meningkat.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tidak tuntas	7	35	1	5
Tuntas	13	65	19	95
Total	20	100	20	100

Sumber: Data primer yang diolah

Keterangan:

F : Frekuensi siswa

% : Persentase

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I sebesar 65% dengan kriteria tuntas dan sebesar 35% kriteria tidak tuntas. Siklus II sebesar 95% dengan kriteria tuntas dan 5% dengan kriteria tidak tuntas. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn pada siklus I dan siklus II semakin meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran PKn pada materi Praja Muda Karana siswa kelas III SD N Potorono tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 65% dan siklus II sebesar 95%. Hasil belajar muatan pelajaran PKn kelas III dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* di SD N Potorono tahun pelajaran 2020/2021. (2) Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Potorono dilakukan dalam Siklus I dan Siklus II dengan Langkah-langkah sesuai model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, Mengorganisasikan peserta didik agar belajar, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, Mengembangkan dan penyajian hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi.

Beberapa saran yang dapat penulis berikan antara lain adalah: (1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum dan silabus dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah terutama dalam pembelajaran PKn. (2) Guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya lebih meningkatkan kemampuannya, keterampilan, kinerja, serta dapat berkreasi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran PKn sehingga hasil belajar siswa meningkat dan motivasi siswa juga tinggi dalam mengikuti pembelajaran. (3) Pihak sekolah, perlu mempertimbangkan kembali tentang penggunaan metode *Problem Based Learning* dari guru untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar, sebab siswa akan lebih terpacu untuk mengikuti kegiatan yang lebih menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofa dan Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran, Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Metode Penelitian Tindakan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bob Sunardi, Andri. 2016. *Boyman*. Bandung: Darma Utama.
- Budi Juliardi. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damanik, S. A. 2014. *Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah*. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 13(02), 16-21.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Gerakan Pramuka, Kwartir Nasional. 2014. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Universiti Press.
- Kemendikbud.2019. *Panduan Pembinaan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. *Panduan Pembinaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Mulyatiningsih, E. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Miftakhul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Remaja Rosdakarya*
- Nurulwati. 2000. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sunarso, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan: Buku Pegangan Mahasiswa Paradigma Baru*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suparlan Al Hakim. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia Edisi Revisi*. Malang: Madani.
- Suryandari, K.C. 2013. *Proceding Seminar Nasional Biologi Sains Lingkungan dan Pembelajarannya*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

-
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Widodo, A. 2006. *Profil Pertanyaan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Sains*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.4,(2), 139-148.
- Winkel, W.S. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi